

ABSTRAK

Abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kawasan pesisir dengan garis pantai yang terus mundur ke belakang serta menyebabkan terjadinya kerusakan dan kerugian. Desa Bugel merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan pesisir, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo yang memiliki hasil pertanian yang dipasarkan ke beberapa kota besar. Namun, kawasan pesisir Desa Bugel yang juga terdapat pertanian di dalamnya, terdampak bencana abrasi. Sepanjang tahun 2000 hingga 2016, daratan di pesisir Desa Bugel telah mengalami abrasi sejauh 24,72 meter. Jika diukur melalui google earth, jarak antara permukiman terdekat dengan bibir pantai pada tahun 2016 adalah sekitar 129 m dan pada tahun 2022 adalah sekitar 94 m. Hal itu berarti abrasi yang terjadi dalam kurun waktu 6 tahun terakhir menyebabkan daratan berkurang sepanjang 35 m. Akibat dari abrasi tersebut yaitu berkurangnya lahan pertanian sebagai sumber daya utama masyarakat dan terjadinya kerusakan lingkungan berupa rusaknya tanggul pasir dan cemara laut di sepanjang Pantai Bugel. Selain itu, kawasan pesisir Desa Bugel memiliki permukiman pesisir yang jarak terdekat bangunan rumah dengan bibir pantai hanya sepanjang 94 m. Lokasi yang sangat dekat dengan bibir pantai tersebut menyebabkan rusaknya bangunan rumah akibat abrasi yang seharusnya menjadi tempat berlindung agar terhindar dari bencana. Dampak dari bencana abrasi menyebabkan masyarakat di kawasan pesisir melakukan bentuk adaptasi untuk menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Dampak abrasi yang dirasakan sampai saat ini jika tidak segera ada tindakan, maka akan terjadi peningkatan kerugian dan kerusakan. Berdasarkan hal tersebut, adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat permukiman pesisir di Desa Bugel menjadi bentuk upaya mengantisipasi bencana abrasi yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan adaptasi fisik dan non fisik yang telah dilakukan terhadap pengurangan resiko bencana abrasi yang terjadi di permukiman pesisir Desa Bugel. Terdapat lima analisis yang dilakukan yaitu analisis risiko dampak fisik, risiko dampak non fisik, adaptasi fisik, adaptasi non fisik, dan analisis hubungan adaptasi terhadap pengurangan risiko bencana abrasi. Analisis risiko dampak fisik abrasi yaitu terkait kerusakan, sedangkan pada risiko dampak non fisik berkaitan dengan kerugian dan dampak penyakit. Pada adaptasi fisik, analisis yang dilakukan yaitu terkait jalan lingkungan, jaringan air bersih dan sanitasi, bangunan pelindung pantai, dan bangunan rumah. Pada adaptasi non fisik, analisis mencakup perubahan mata pencaharian, perilaku adaptasi antisipatif, dan karakteristik masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif, skoring, dan pembobotan. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data primer (kuesioner dan wawancara) dan data sekunder (telaah dokumen). Kuesioner dilakukan kepada 31 responden atau masyarakat di permukiman pesisir Desa Bugel dengan kriteria berusia >17 tahun yang sudah bekerja. Wawancara dilakukan kepada pemerintah Desa Bugel dan organisasi kebencanaan, yang diwakili oleh pengurus dari organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil skoring dan pembobotan, dihasilkan total penilaian pada analisis risiko dampak fisik bencana abrasi dan risiko dampak non fisik bencana abrasi, dengan masing – masing mendapatkan total penilaian 65,10 dan 61,30 pada keterangan risiko dampak sedang. Pada analisis adaptasi fisik dan adaptasi non fisik, masing – masing mendapatkan nilai 56 dan 63 yang berada pada keterangan tindakan adaptasi sedang. Jika dihubungkan dengan pengurangan risiko dampak bencana yang terjadi, dapat disimpulkan jika tindakan adaptasi yang sudah dapat mengurangi risiko bencana abrasi adalah kesadaran (non fisik) melalui pengadaan (fisik) sumber air bersih (sumur), sanitasi (jamban), dan pengolahan sampah (dibakar). Selain itu, terdapat juga tindakan adaptasi yang sudah dapat mengurangi risiko bencana abrasi yaitu pemahaman evakuasi (non fisik) melalui pengadaan (fisik) tanda jalur evakuasi. Sisanya, tindakan adaptasi yang dilakukan baik fisik dan non fisik belum dapat mengurangi risiko bencana abrasi yang terjadi di permukiman pesisir Desa Bugel.

Kata Kunci : abrasi, adaptasi, permukiman pesisir, risiko bencana